BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Meninjau penelitian terdahulu bertujuan agar penelitian memiliki relevansi dengan teori-teori yang ada. Mengenai amatan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pendukung serta pelengkap dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No	Judul	Variabel dependen	Variabel independen	Metodologi	Hasil penelitian
1	Pengaruh enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan struktur pengelolaan terhadap nilai perusahaan (Dedi Ardianto1, Muhammad	nilai perusahaan	*Enterprise risk management disclosure* *Intellectual capital disclosure* Dewan komisaris independen Dewan direksi	kuantitatif	H1: *enterprise risk management disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H2: *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap perusahaan H3: dewan komisaris independen be

	Rivandi2)				rpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H4: dewan direksi berpen garuh positif terhadap nilai perusahaan H5: komite audit berpenga ruh positif terhadap nilai perusahaan
2	Determinan pengungkapa n enterprise risk management (Bestari Dwi Handayani Heri Yanto)	Pengungkapan *Enterprise Ris k M.*	ukuran perusahaan Risk Management Committee reputasi auditor konsentrasi kepemilikan	kuantitatif	Ukuran perusahaan ber pengaruhpositif terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) Risk management committee (RMC) berpengaruh positif terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) Reputasi auditor

					berpengaruh positif terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM)
3	Implementasi enterprise risk management pada perusahaan manufaktur di Indonesia lag (Fuji Juwita Sari)	Pengungkapan *Enterprise Risk Management*	Komisaris Independen Reputasi Risk Management Committee Konsentrasi Kepemilikan Ukuran Perusahaan Reputasi Auditor	kuantitatif	variabel independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen artinya variabel independen yaitu Komisaris Independen (KI), Reputasi Auditor (RA), Risk Management Committee (RMC), Konsentrasi Kepemilikan

					(OC) dan Ukuran Perusahaan (UP) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management
4	Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perushaan terhadap pengungkapan management risiko (Edo Bangkit Prayoga Luciana Spica Almilia)	Pengungkapan Manajemen Risiko	Ukuran Perusahaan Kepemilikan Manajemen Kepemilikan institusi Domestik Kepemilikan institusi asing Kepemilikan Publik	kuantitatif	H1: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko H2: kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko H3: kepemilikan institusi domestik berpengaruh terhadapan pengungkapan manajemen risiko

					H4: kepemilikan institusi asing berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko H5: kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko
5	Determinan pengungkapan enterprise risk management pada perusahaan manufaktur (Layyinatusy Syifa)	Pengungkapan *Enterprise Risk Management*	Ukuran Perusahaan Leverage Konsentrasi Kepemilikan Reputasi Auditor Chief Risk Officer	kuantitatif	H1:Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan EnterpriseRisk Management (ERM), H2: leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) H3:Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh

					positif terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM), H4:reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM), H5:Chief Rik Officer (CRO) berpengaruh positif terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM),

Sumber: diolah peneliti

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

Persamaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu banyak yang meneliti tentang konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan sebagai variabel X dan *enterprise risk management* sebagai variabel Y metode yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu metode kuantitatif. Teknik pada pengambilan sampel dalam penelitian kali ini yaitu teknik *purposive sampling*, data yang di uji sama-sama mengambil dari laporan tahunan (annual report). Metode yang digunakan model

regresi berganda. Pengambilan data laporan tahunan (annual report) mengambil dari perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang akan diteliti yaitu dari sektor perbankan sedangkan penelitian-penelitian diatas menggunakan sektor manufaktur.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Teori Agensi

Teori keagenan dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (agency conflict) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori agensi yaitu hubungan antara pihak manajemen suatu perusahaan dengan para pemilik saham. Menurut teori agensi beberapa konflik akan muncul pada hubungan antara manajemen dengan stakeholder. Konflik muncul dikarenakan adanya

faktor perbedaan informasi yang salah (ada yang disembunyikan) dan perbedaan kepentingan di pihak masing-masing. Hal tersebut bisa terjadi karena pihak manajemen tidak bekerja sesuai dengan perjanjian kontrak. Teori agensi memberikan usulan bahwa kepentingan manajer perusahaan dengan pemegang saham dilakukan seperti *good corporate governance* agar kepentingan kedua belah pihak bisa bersatu atau selaras (Latifah dan agung juliarto 2017).

Pada penelitian kali ini teori keagenan digunakan untuk memahami praktik pengungkapan risiko yang ada pada perusahaan. Hal ini dikarenakan semua informasi yang mencakup tentang risiko merupakan informasi yang sangat penting yang dapat mempengaruhi pertimbangan principal tentang kondisi dimasa mendatang yang akan dihadapi oleh perusahaan. Pengungkapan sebuah risiko dilakukan dengan tujuan untuk membatasi informasi-informasi tidak seimbang pada pihak agen dengan principal (Utomo dan Chariri, 2014).

2.2.2 Teori Signal

Teori signal (signalling theory) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada

pemilik (principal). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Pada signalling theory, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham.

Teori signal berfungsi sebagai penghubung sebuah perusahaan yang akan memberikan sinyal kepada investor atau pengguna laporan keuangan lainnya dengan sebagaimana seharusnya. Sinyal yang di berikan ini berupa laporan tentang apa saja yang telah di lakukan oleh pihak manajemen mewujudkan keinginan pemilik perusahaan. Maka dari itu, informasi ini diberikan memuat tentang informasi risiko yang akan dihadapi oleh pihak perusahaan, informasi ini ada pada isi laporan tahunan yang diterbitkan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bukti bahwa pihak manajemen telah melakukan transparansi sehingga dapat terhindar dari kecurangan maupun penipuan. Pada penelitian kali ini teori signal dipakai sebagai media dalam mengidentifikasi potensi informasi risiko yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan (Utomo dan Chariri, 2014).

2.2.3 Konsentrasi kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham yang nantinya pihak manajemen berkewajiban melaporkannya untuk beberapa kepentingan antara lain : perbaikan

kebijakan perusahaan di masa mendatang dan pengambilan keputusan oleh pemegang saham RUPS (Utomo dan Chariri, 2014). Jansen dan Meckling (Utomo dan Chariri, 2014) menyatakan bahwa manajer perusahaan yang tingkat kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut tinggi, maka kemungkinan untuk melakukan diskresi atau ekspropriasi terhadap sumber daya perusahaan akan berkurang. Masalah agensi dapat memburuk apabila presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sedikit. Menurut (Hery, 2017), tingginya concentration ownership dapat diasumsikan bahwa tingginya konsentrasi kepemilikan saham akan ditemui pada kondisi dimana hak milik tidak mampu dilindungi oleh negara. Dengan tidak adanya perlindungan dari negara, maka pengendali perusahaan akan mendapatkan kekuasaan (power) melalui voting right dan isentif (melalui tingginya cash flow right). Kekuasaan itu berguna mempengaruhi negosiasi dan pelaksanaan kontrak kontrak perusahaan terhadap para stakeholder, termasuk pemegang saham minoritas, para manajer, para supplier, tenaga kerja, kreditior, konsumen, dan pemerintah sehingga informasi yang diungakap lebih luas.

Layyinatusy Syfa' (2013), menyebutkan dengan semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan dan semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Fathimiyah, dkk,(2012), menyatakan bahwa dengan lemahnya sistem hukum atau proteksi

terhadap investor, maka konsentrasi kepemilikan menjadi alat yang lebih penting untuk mengatasi masalah-masalah keagenan.

Ukuran konsentrasi kepemilikan suatu perusahaan dinyatakan dengan persentase kepemilikan terbesar pada perusahaan (sesuai dengan rumus yang dikembangkan dalam ICMD) yang menjadi sampel penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{Oc} = \frac{jumlah\ kepemilikan\ saham\ terbesar\ (Rp\ atau\ Lbr)}{total\ saham\ perusahaan\ (Rp\ atau\ Lbr)}\ x\ 100\%$$

2.2.4 Ukuran perusahaan

Jogiyanto (2013) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang mengelompokkan besar kecilnya perusahaan.

Menurut analisa (2014) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aktiva yang dimiliki, sehingga pihak manajemen bisa leluasa menggunakannya untuk meningkatkan nilai saham.

Ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika ini berkaitan dengan perusahaan, maka ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya suatu organisasi. Ada 3 macam klasifikasi perusahaan

yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Hery, 2017).

Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan itu memiliki aktiva yang bisa dijadikan agunan untuk memperoleh utang. Selain itu, semakin besar aktiva suatu perusahaan merupakan suatu indicator bahwa perusahaan itu mampu membayar risiko deviden yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil, sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut (Hoyt and Liebenberg, 2010).

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dengan berbagai alas an (Agnes Sawir dalam Laely, 2013):

1. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan lebih mudah dalam memperoleh modal baik dari pasar modal atau pinjaman lainnya. Perusahaan kecil tidak akan bisa ikut serta dalam pasar modal, karena berbagai alasan seperti penjualan belum begitu signifikan.
2. Kontrak keuangan akan bisa dibuat dengan tawar menawar antar kedua belah pihak karena pihak pemberi modal lebih melihat ukuran perusahaan itu, dilihat dari asset yang banyak atau penjualan yang tinggi. Hal ini diperlukan untuk menjadi jaminan dikemudian hari bahwa modalnya tidak hilang.

3. Para investor lebih tertarik menanam modal pada perusahaan yang memiliki ukuran besar, karene mereka menganggap bahwa akan bisamemperoleh deviden dari laba dalam jumlah banyak. Sadengakan kalau perusahaan kecil dikhawatirkan akan ruginya disbanding laba yang akan diperolehnya.

Jadi, ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan asset. Ukuran perusahaan diproksikan dengan log natural total asset, tujuannya agar mengurangi perbedaan antara signifikansi antara perusahaan kecil dan besar sehingga data total asset dapat terdistribusi normal. Adapun cara untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu:

Ukuran perusahaan = Ln total asset

2.2.5 Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Pengungkapan *enterprise risk management* adalah upaya perusahaan yang akan melakukan pengungkapan mengenai risiko-risiko yang dikelola dalam perusahaan serta upaya pengendalian risiko di masa yang akan datang. Pengungkapan *enterprise risk management* sangat membantu para analis, investor, stakeholder untuk mengungkap semua risiko yang ada pada perusahaan (Fathimiyah, dkk, 2012). Pengungkapan risiko bisa memberi informasi mengenai risiko-risiko yang ada pada

perusahaan dalam laporan tahunannya kepada para investor dan informasi tersebut bisa menjadi sebuah bahan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Menurut COSO, *Enterprise Risk Management* adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh manajemen, board of directors, dan personel lainnya yang dijalankan dalam penentuan strategi dan mencakup organisasi secara keseluruhan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berpotensi untuk mempengaruhi organisasi, dan mengelola risiko, serta menyediakan keyakinan yang memadahi terkait pencapaian tujuan organisasi (Iswajuni, Soetedjo, & Manasikana, 2018). Tujuan utama *Enterprise Risk Management* adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan (Hery, 2015).

COSO *Enterprise Risk Management framework* membagi *objectives* atau tujuannya menjadi empat kategori besar, *yaitu strategic, operations, reporting,* dan *compliance*. Dengan mengadopsi pendekatan yang sistematis dan konsisten untuk mengelola semua risiko yang dihadapi perusahaan, *Enterprise Risk Management* (ERM) dianggap menurunkan risiko kegagalan suatu perusahaan secara keseluruhan, dan dengan demikian dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. *Enterprise Risk Management* dalam suatu perusahaan memiliki peran penting untuk menjaga stabilitas perusahaan *Enterprise Risk Management* yang tinggi menggambarkan adanya tata kelola risiko perusahaan yang baik, termasuk juga memastikan

pengendalian internal perusahaan masih tetap terjaga. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan memberikan dampak positif terhadap persepsi pelaku pasar (Iswajuni, Soetedjo, & Manasikana, 2018).

Enterprise risk management sebagai informasi non keuangan mampu menjadi sinyal bagi investor terkait keamanan dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi informasi yang disampaikan perusahaan maka investor akan semakin yakin akan keamanan dana yang diinvestasikan. Desender (2007) dalam penelitian yang dilakukan oleh Dedi Ardianto & Muhammad Rivandi *Enterprise Risk Management Disclosure* terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi berdasarkan *enterprise risk management framework* yang dikeluarkan oleh COSO, yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian resiko, (5) respon atas resiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan (Ardianto & Rivandi, 2018).

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* merupakan salah satu solusi untuk membantu mengembalikan kepercayaan publik dan membantu mengontrol aktivitas jajaran manajemen sehingga dapat meminimalkan praktik kecurangan (Utami, 2015).

$$\text{ERM} = \frac{total\ item\ yang\ di\ ungkap}{108}$$

Indikator pengungkapan menggunakan COSO

No	Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan berdasarkan COSO ERM Framework
A	**Lingkungan Internal**
1	Apakah ada pedoman kerja (charter) dewan?
2	Informasi tentang kode etik / etika?
3	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham?
4	Informasi tentang target kinerja individu?
5	Informasi tentang prosedur pengangkatan dan pemecatan anggota dewan dan manajemen?
6	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?
7	Informasi tentang program pelatihan, pembinaan dan pendidikan?
8	Informasi tentang pelatihan dalam nilai-nilai etis?
9	Informasi tentang tanggung jawab dewan?
10	Informasi tentang tanggung jawab komite audit?
11	Informasi tentang tanggung jawab CEO?
12	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko?
13	Informasi tentang pengawasan dan manajerial?
B	**Penetapan Tujuan**
14	Informasi tentang misi perusahaan?
15	Informasi tentang strategi perusahaan?
16	Informasi tentang tujuan bisnis perusahaan?
17	Informasi tentang benchmark diadopsi untuk mengevaluasi hasil?
18	Informasi tentang persetujuan strategi dengan dewan?
19	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?
C	**Identifikasi Kejadian**

	Risiko Keuangan
20	Informasi tentang tingkat likuiditas?
21	Informasi tentang tingkat suku bunga?
22	Informasi tentang kurs mata uang asing?
23	Informasi tentang belanja modal?
24	Informasi tentang akses ke pasar modal?
25	Informasi tentang instrumen jangka panjang utang?
26	Informasi tentang risiko default?
27	Informasi tentang risiko solvabilitas?
28	Informasi tentang risiko harga ekuitas?
29	Informasi tentang risiko komoditas?
	Risiko kepatuhan
30	Informasi tentang masalah litigasi?
31	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?
32	Informasi tentang kepatuhan dengan kode industri?
33	Informasi tentang kepatuhan dengan kode sukarela?
34	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?
	Risiko teknologi
35	Informasi tentang pengelolaan data?
36	Informasi tentang sistem komputer?
37	Informasi tentang privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
38	Informasi tentang keamanan perangkat lunak?
	Risiko ekonomis
39	Informasi tentang sifat persaingan?
40	Informasi tentang makro-ekonomi peristiwa yang dapat mempengaruhi perusahaan?
	Risiko reputasi
41	Informasi tentang isu-isu lingkungan?
42	Informasi tentang masalah etika?

43	Informasi tentang kesehatan dan isu-isu keselamatan?
44	Informasi tentang saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?
D	**Penilaian Risiko**
45.	Penilaian risiko tingkat likuiditas?
46	Penilaian risiko suku bunga?
47	Penilaian risiko nilai tukar asing?
48	Penilaian risiko dari belanja modal?
49	Penilaian risiko dari akses ke pasar modal?
50	Penilaian risiko instrumen utang jangka panjang?
51	Penilaian risiko default?
52	Penilaian risiko solvabilitas?
53	Penilaian risiko harga ekuitas?
54	Penilaian risiko komoditas?
55	Penilaian risiko masalah litigasi?
56	Penilaian risiko kepatuhan terhadap regulasi?
57	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode industri?
58	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode sukarela?
59	Penilaian risiko kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?
60	Penilaian risiko manajemen data?
61	Penilaian risiko sistem komputer?
62	Penilaian risiko privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan ?
63	Penilaian risiko pada keamanan software?
64	Penilaian risiko sifat persaingan?
65	Penilaian risiko isu-isu lingkungan?
66	Penilaian risiko dari masalah etika?
67	Penilaian risiko masalah kesehatan dan keselamatan?
68	Penilaian risiko saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?
69	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kombinasi kejadian?

E	**Respon Risiko**
70	Gambaran umum proses untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola?
71	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?
72	Respon terhadap risiko likuiditas?
73	Respon terhadap risiko suku bunga?
74	Respon terhadap risiko kurs mata uang asing?
75	Respon terhadap risiko yang terkait dengan belanja modal?
76	Respon untuk akses ke pasar modal?
77	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?
78	Respon terhadap risiko litigasi?
79	Respon terhadap risiko default?
80	Respon terhadap risiko solvabilitas?
81	Respon terhadap risiko harga ekuitas?
82	Respon terhadap risiko komoditas?
83	Respon untuk mematuhi peraturan?
84	Respon untuk mematuhi kode industri?
85	Respon untuk mematuhi kode sukarela?
86	Respon untuk mematuhi rekomendasi dari Corporate Governance?
87	Respon terhadap risiko data?
88	Respon terhadap risiko sistem komputer?
89	Respon terhadap privasi informasi yang berkaitan dengan pada pelanggan?
90	Respon untuk risiko keamanan perangkat lunak?
91	Respon terhadap risiko persaingan?
92	Respon terhadap risiko lingkungan?
93	Respon terhadap risiko etis?
94	Respon untuk kesehatan dan resiko keselamatan?
95	Respon terhadap risiko saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?

F	**Pengendalian Kegiatan**
96	Informasi tentang pengendalian penjualan?
97	Informasi tentang penelaahan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?
98	Informasi tentang isu-isu otorisasi?
99	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?
100	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?
101	Informasi tentang kontrol fisik?
102	Informasi tentang proses pengendalian?
G	**Informasi dan Komunikasi**
103	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi?
104	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran undang-undang, peraturan atau kejanggalan lainnya?
105	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?
H	**Pemantauan**
106	Informasi tentang bagaimana proses yang dipantau?
107	Informasi tentang audit internal?
108	Informasi tentang anggaran Internal Audit?

2.3 Pengaruh antar variabel

2.3.1 Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

konsentrasi kepemilikan dianggap mempunyai nilai positif pada beberapa kualitas penerapan GCG yang ada pada perusahaan (Rustiarini, 2012). Karena semakin kuat tuntutan dalam mengidentifikasi risiko maka dibutuhkan pula konsentrasi kepemilikan

yang besar. Pengidentifikasian risiko seperti : risiko operasional, risiko keuangan, reputasi, informasi dan peraturan.

Penelitian yang dilakukan oleh Layyinatusy Syfa' (2013) hasilnya adalah konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan *enterprise risk management*. Hal ini berarti bahwa konsentrasi kepemilikan pada satu entitas atau individu dianggap mampu melaksanakan pengungkapan *enterprise risk management* berskala besar. Karena semakin besarnya tingkat konsentrasi kepemilikan pada perusahaan maka tuntutan untuk penanganan sebuah risiko akan semakin kuat.

2.3.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Ukuran perusahaan pada perusahaan yang berskala besar umumnya memilih menjalankan praktik *corporate governance* dengan sebaik-baiknya, dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Karena semakin besar skala perusahaan maka akan semakin besar pula tingkat risiko yang akan muncul dari risiko faktor keuangan, reputasi, peraturan, operasional dan informasi (KPMG, 2011). Maka dari itu, titik fokus pada pengungkapan *enterprise risk management* akan menjadi semakin lebih tinggi.

Hasil penelitian Bestari Dwi Handayani dan Heri Yanto (2013) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada pengungkapan *enterprise risk management*. Karena ukuran

perusahaan dianggap memiliki kemampuan dalam mengontrol pihak manajemen. Semakin besar tingkat ukuran perusahaan maka perusahaan akan menjadi semakin dituntut untuk meningkatkan pengungkapan terhadap *enterprise risk management.*

2.4 Kerangka konseptual

penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel (X) terhadap variabel dependen (Y). Gambar kerangka konseptuan sebagai berikut:

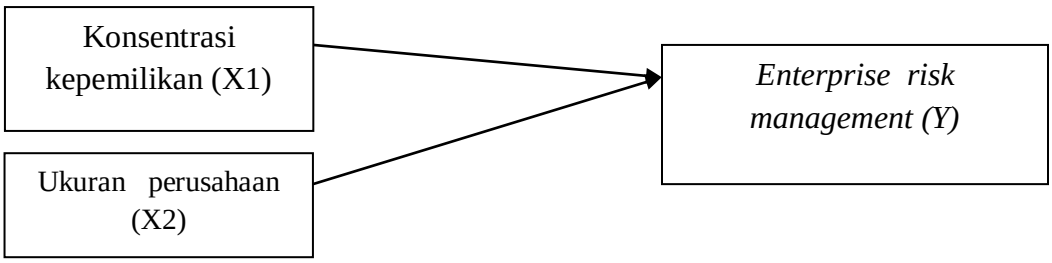

Gambar 1 kerangka konseptual

2.5 Perumusan hipotesis

Dari hasil pemaparan latar belakang dan tujuan penelitian, hipotesis yang diajukan untuk penelitian kali ini adalah:

H1: Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

H2: Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhdap pengungkapan *Enterprise Risk Management*